

# **Efektivitas Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

**Rafidah Nur Qalbi**

*Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

[fidahtobing@gmail.com](mailto:fidahtobing@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Setelah peneliti mengamati fakta-fakta dilapangan serta argumen-argumen hasil wawancara, memberi penjelasan bahwa pembiasaan tadarus Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI sudah cukup efektif. Sekalipun begitu tetap saja akan ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang akan kita bahas selanjutnya. Terdapat tiga faktor penghambat yang peneliti temukan dalam hasil wawancara di atas berkaitan dengan efektifitas pembiasaan tadarus Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor yang pertama adalah dari pengaruh negatif dari kemajuan teknologi sehingga mengambil sebagian waktu para peserta didik kelas VI untuk mendaras pedoman hidupnya yakni kita suci Alquran. Kedua adalah belum diperadakannya Pembina khusus yang menangani pembiasaan-pembiasaan khususnya BTQ dan hafalan yang mumpuni. Faktor yang ketiga adalah kurangnya kontrol dan kesadaran orangtua/wali untuk memfollow up pengajaran yang peserta didik dapatkan di sekolah

**Kata Kunci: Efektivitas Pembiasaan Tadarus; Prestasi Belajar.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (Al-insan) baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap (akhlak). Pendidikan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi hingga akhir hayat, sebab pendidikan inilah yang menjadikan manusia terus berkembang.

Menuntut ilmu merupakan hal urgen yang perlu menjadi perhatian lebih bagi setiap makhluk berakal. Disebutkan dalam Alquran bahwa manusia adalah makhluk terbaik dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya sebab manusia dibekali akal yang dengan akal tersebut, manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk mencapai semua itu harus dengan memfungsikan potensi akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. dengan sebaik-baiknya.

Dalam agama Islam, belajar bukan hanya dipandang sebagai perintah yang wajib dilakukan akan tetapi suatu keharusan sebelum melakukan segala

amalan baik ibadah khusus maupun ibadah umum. Alquran merupakan sumber ilmu bagi umat manusia sebab berisi firman-firman Allah SWT. baik berupa perintah, larangan, dan lain sebagainya.

Semakin taat seseorang dalam melaksanakan dan menjauhi larangan Allah SWT., maka akan semakin memperoleh kecemerlangan dalam hidupnya.

Alquran menjelaskan dalam surah An-Nisa (4) Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir pada (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Dalam ayat tersebut memberi motivasi bagi kita agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, baik lemah dibidang Pendidikan, ekonomi, sosial terlebih lemah dalam hal keimanan. Lebih khusus lagi agar mempersiapkan generasi yang mampu membaca, memahami serta dapat mengamalkan Alquran dalam kehidupannya.

Peran para pendidik yaitu sebagai penentu terbentuknya kecerdasan kognitif dan afektif (kepribadian yang baik) bagi peserta didik. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya dituntut mentransfer ilmu pengetahuan yang ia punya saja, akan tetapi juga perlu melakukan upaya-upaya agar apa yang telah diajarkan kepada peserta didik mampu dipahami dan dijalankan dengan baik, pun dengan lembaga pendidikan yang merupakan unsur-unsur pendidikan.

Oleh karena itu satuan pendidikan memiliki tanggungjawab dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Beberapa sekolah melakukan kegiatan pembiasaan dipagi hari sebelum masuk jam pelajaran. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan tadarus Alquran.

## **METODOLOGI**

### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan sifat dan analisis datanya adalah penelitian deskriptif kualitatif.

### **b. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Wiwitan Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI.

### **c. Deskripsi Fokus Penelitian**

Efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dalam rangka mengetahui sejauh mana efektifitas tadarus dalam menunjang prestasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang dimaksud adalah hal-hal yang menghambat para pendidik dalam mewujudkan prestasi belajar dari peserta didik.

### **d. Sumber Data**

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi pada suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mendapatkannya langsung (Hadari Nawawi: 2011).
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain (Arikunto:2010).

### **e. Instrumen Penelitian**

1. Pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam variabel-variabel yang diteliti tersebut.
  2. Catatan dokumentasi dan kamera untuk melakukan dokumentasi sebagai penguat temuan dari penelitian yang dilakukan.
- f. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi  
Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses tadarus diawal pembelajaran pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kec. Lamasi Kab. Luwu. Jenis metode observasi partisipasi, dimana metode ini dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses tadarus turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.
  2. Wawancara  
Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.
  3. Dokumentasi  
Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembiasaan Tadarus Alquran**

#### **1. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam (Armai Arif:2002). Pembiasaan merupakan salah satu alat Pendidikan yang sangat penting. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada

waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, membaca Alquran dan doa-doa pendek, dan sebagainya (Nasiruddin: 2009).

Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan kepada peserta didik adalah dengan membaca Alquran karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang paling utama menurut Rasulullah (Narullah: 2012). Pembiasaan membaca Alquran adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Alquran) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Alquran yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah (Eva Mawaddus: 2017).

Pada dasarnya semua pengertian di atas memiliki arti yang sama, namun redaksinya saja yang berbeda. Yang pada intinya bahwa pembiasaan adalah suatu proses yang di ulang-ulang dan dilakukan terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

## 2. Pengertian Alquran

Menurut teologis seperti kullabiyat, mendefenisikan Alquran sebagai kalam Allah yang Qadim tidak makhluk. Sebaliknya kaum Jahmiyyat, Muktazilah, dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat, menyatakan bahwa Alquran ialah makhluk (tidak qadim). Sementara kaum filosofi dan Al-Shabi'at melihat Alquran dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa Alquran ialah “makna yang melimpah kepada jiwa”. Disamping itu, ahli Bahasa Arab, Fuqaha, dan ahli ushul fiqhi lebih menitik beratkan pengertian Alquran itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari Al-Fatihah sampai surat An-Naas.

Alquran adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanannya. Dalam hadits Nabi “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Sebagai kalam Allah, maka wahyu Alquran sebagaimana mayoritas umat Islam meyakini baik secara makna maupun lafalnya, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril atau Al-Ruh Al-Amin, sebagaimana pandangan ini didasarkan atas

pemahaman pada lahir kata-kata yang ada dalam kitab suci Alquran sendiri (Sa'dullah Assa'idi: 2013).

## **B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Prestasi Belajar**

Fungsi prestasi belajar bukan hanya sebagai patokan keberhasilan seseorang akan tetapi juga berdampak pada institusi tempat mereka mengenyam Pendidikan. Karena prestasi yang dicapai oleh peserta didik, tentu akan mendapat pengakuan dalam hati masyarakat bahwa institusi tersebut adalah institusi yang berkualitas sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengukir prestasi belajarnya.

### **2. Pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses atau aktivitas dalam rangka menanamkan nilai-nilai syariat serta meningkatkan keimanan, yang bersumber dari Alquran dan hadits untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam juga menjadi tameng dalam menjalani kehidupan sosial, sebab hakikat dari Pendidikan agama Islam yaitu pembinaan dalam menghadapi dan memperbaiki hubungan manusia secara vertikal (manusia dengan Allah SWT) dan bagaimana hubungan manusia secara horizontal (manusia dengan manusia lainnya).

## **KESIMPULAN**

1. Pembiasaan tadarus Alquran di SD Muhammadiyah Wiwitan berjalan secara efektif pada prestasi belajar siswa kelas vi. Hal tersebut dilihat dari moral, semangat belajar, disiplin waktu, dan kemampuan siswa untuk berkompetisi baik internal maupun eksternal sekolah.
2. Adapun faktor pendukung sehingga pembiasaan tadarus Alquran berpengaruh efektif pada prestasi belajar siswa kelas vi yaitu fasilitas yang memadai, antusias peserta didik, serta ekstrakurikuler terkait. Sedangkan yang menjadi hambatan dari pembiasaan ini diantaranya yaitu faktor negatif kemajuan teknologi, tidak adanya pembina khusus tahfizh, dan kurangnya kesadaran orangtua/wali dalam menindaklanjuti pengajaran dari sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, Ahsin W., 2006, *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah.  
Alquran dan Terjemahan.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arief, Armai, 2003, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Assa'idi, Sa'dullah, 2013, *Pemahaman Tematik Alquran*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR. *PILAR*, 11(1).
- Az Za'balawi, M.Sayyid Muhammad, 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.
- Barnawi, Novan Ardy Wiyandian, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Bastaman, Hanna Junhana, 2004., *Integrasi Psikologi dan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Eldeeb, Ibrahim, 2009, *Be A Living Alquran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. Faruq Zaini, Lentera Hati.
- Is, S. S., & Malli, R. (2022). Peranan TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Baca Tulis Alquran "Mallepu" di abad 21. *FIKROTUNA*, 15(01).
- Khodijah, Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khon, Abdul Majid, 2011, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk., 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam, 2018, *Mutiara Alquran dan Khazanah Ilmu Tafsir dan Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashir, A., Rahmah, R., & Ridha, A. A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di Tpa An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *PILAR*, 11(2), 101-110.
- Nasiruddin, 2009, *Cerdas Ala Rasulullah*, Yogyakarta: A+Plus Books.
- Nasrullah, 2012, *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nawawi, Imam, 1994, *Etika mempelajari Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- NU Online “*Inilah tiga metode bacaan Alquran*”, <http://www.nu.or.id/post/read/78859/inilah-tiga-metode-baca-Alquran>, diakses 17 Desember 2021
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Bramma Aji, 2010, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, Yogyakarta: Wahana Insani.
- Rachmawati, Tutik, 2015, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sholichah, Eva Mawaddatus, 2017, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-quran (Sebelum Pembelajaran) Pada Kecerdasan Spiritual Siswa*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Supriyanto, Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suralaga, Fadhilah & Solicha, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jkt.
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad, 2010, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Tanjung, M. Azrul dkk., 2015, *Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Menemukan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Ahmad Dahlan Press.
- Yasyin, Sulchan, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah.
- Yunus, Muhammad, 1988, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Aida Karya.
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.